

WORKSHOP KOMUNIKASI PEMASARAN BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM Mendukung USAHA PENGRAJIN ALAT-ALAT PERTANIAN DI KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Dian Sinaga¹, Rohanda², Sukaesih³

1,2,3. Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinangor Sumedang KM 21 Bandung.

ABSTRACT

Galonggong Village is one of the areas in Manonjaya Subdistrict, Tasikmalaya Regency which is well-known as one of the centers of traditional agricultural equipment industries. However, based on our observations, the business activities of agricultural equipment are not very rapid development. This can be seen from marketing activities that are conventional in nature, which are displayed on the edge of the Manonjaya - Banjar City highway so that the marketing reach is also limited. Therefore, in line with the development of information technology, there needs to be a marketing breakthrough by utilizing information technology such as social media. This is because social media, especially Facebook, is a familiar media in people's lives, including communities around the Galonggong village, Tasikmalaya Regency. This activity is in the form of counseling and training on utilizing social media in marketing activities, especially Facebook media, starting from the introduction of social media, filling out content and managing Facebook media in marketing and information sharing activities. The results of the community service activities are expected to increase the knowledge and skills of craftsmen in marketing agricultural equipment both manually and using information technology.

Key words : *information network, traditional agricultural tools, alternative media.*

ABSTRAK

Kampung Galonggong adalah merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya yang terkenal sebagai salah satu sentra industri alat-alat pertanian tradisional. Namun demikian dalam berdasarkan pengamatan kami kegiatan usaha alat-alat pertanian perkembangannya kurang begitu pesat. Hal ini terlihat dari kegiatan pemasaran yang sifatnya konvensional yakni dengan dipajangkan dipinggir jalan raya Manonjaya - Kota Banjar sehingga jangkauan pemasarannya juga terbatas. Oleh karena demikian sejalan dengan perkembangan teknologi informasi perlu dilakukan adanya terobosan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media social. Hal ini mengingat media social terutama facebook, merupakan media yang akrab dalam kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat di sekitar kampung Galonggong Kabupaten Tasikmalaya. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan pelatihan tentang memanfaatkan media social dalam kegiatan pemasaran khususnya media facebook, mulai dari pengenalan media social, mengisi contents dan mengelola media facebook dalam kegiatan pemasaran dan sharing informasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengrajin dalam memasarkan alat-alat pertanian baik yang dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan teknologi informasi.

Kata Kunci : jaringan informasi, alat pertanian tradisional, media alternatif.

PENDAHULUAN

Kabupaten Tasikmalaya adalah merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, mulai dari pasir besi, pertambangan emas tradisional, pertambangan mangan di karangungul sentra penghasil tanaman salak manonjaya, sentra tanaman manggis puspahiyang, serta beberapa daerah di Tasikmalaya menjadi sentra kerajinan terkenal. Adapun mengenai sentra kerajinan di Tasikmalaya terdapat beberapa sentra kerajinan terkenal seperti sentra kerajinan dari bambu di rajapolah, sentra kerajinan berbahan mendong di daerah Purbaratu, kerajinan sandal kelom geulis dan payung dari kertas dari gobras, sentra kerajinan bordiran dari kawalu, sentra batik di daerah Cigeureung Tasikmalaya, serta sentra alat-alat pertanian berasal dari daerah "Galonggong" Kecamatan Manonjaya.

Mengenai sentra alat-alat pertanian di Kampung Galonggong, merupakan salah satu aktivitas industri kecil yang masih berjalan saat ini. Adapun mengenai kegiatan industri merupakan aktivitas manusia dibidang ekonomi produktif untuk mengolah bahan mentah menjadi barang yang bernilai untuk dijual. Pertumbuhan industri terutama

industri kecil sekarang ini tumbuh pesat, hal ini disebabkan karena industri kecil telah diakui sebagai penunjang utama dalam pembangunan regional, sebagian besar anggota masyarakat bergerak dalam sektor ekonomi kerakyatan. Industri kecil juga tak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya.

Berbicara tentang industri kerajinan alat-alat pertanian di kampung "Galonggong" Desa Cilangkap Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, terkenal merupakan sentral alat-alat pertanian. Hampir disepanjang jalan antara Manonjaya – Banjar tepatnya di kampung "Galonggong" berderet kios-kios yang menjual alat-alat pertanian, mulai dari golok, pisau, cangkul, linggis, alat membat rumput, dll. Mereka setiap hari berjualan alat-alat pertanian dari mulai jam 7.00 pagi sampai dengan jam 17.00 sore hari.

Apabila dilihat dari sejarahnya kampung "Galonggong", menurut cerita memang sudah terkenal

sebagai sentra produksi golok sejak zaman Belanda. Menurut informasi di kampung Galonggong ini hampir 70% penduduknya merupakan pengrajin alat-alat pertanian. Namun daerah galonggong yang paling dikenal adalah sebagai pembuat golok atau dalam bahasa sundanya disebut “bedog”. Kendatipun pengrajin golok di kampung galonggong sudah lama, namun daerah ini mulai terkenal sebagai daerah pembuat golok yaitu sekitar 1999, yaitu sejak beberapa para pengrajin golok menjajakan dagangannya dengan cara membuat kios-kios di pinggir jalan, sehingga banyak para penduduk dari daerah lain, wisatawan yang menuju ke pangandaran, atau Jawa Tengah yang melewati jalan Manonjaya – Banjar mengetahui daerah ini menjadi sentra pengrajin alat-alat pertanian.

Selain kampung Galonggong, sebenarnya Di Kabupaten Tasikmalaya ini masih ada beberapa daerah lainnya yang penduduknya menjadi panday besi, yakni membuat alat-alat pertanian seperti di Kecamatan Salopa, Kecamatan Cibalong, Kecamatan Cineam, serta daerah Cimaragas yang berbatasan dengan Kecamatan Manonjaya ada beberapa lokasi pembuatan panday besi yakni di Desa Raksabaya dan Desa Bojongmalang. Namun demikian golok yang dibuat para pengrajin di kampung “Galonggong” memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan golok yang berasal dari daerah lain. Menurut Yoseph Wahyu (2013) ada beberapa ciri dari golok yang dibuat oleh pengrajin dari kampung Galonggong diantaranya :

- **Bagian perah / gagang** : meskipun sekarang bentuk bagian ini sudah bervariasi, tapi awalnya perah **golok Galonggong** didominasi oleh bentuk kepala burung kutilang atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan nama *mamanukan*,



bagian ini biasanya terbuat dari tanduk kerbau

- **Bagian Sarangka / sarung golok** : ciri khas dari sarung **golok Galonggong** adalah bentuk *simeut meutingnya* atau tempat yang digunakan untuk mengikat golok, biasanya bentuk *simeut meuting golok Galonggong* adalah bentuk cicak yang terbuat dari tanduk, selain itu ada



- **Bagian wilahan / bilah besi** : ciri khas bilah **golok Galonggong** adalah bentuknya yang sedikit melengkung dan bagian ujungnya



berbentuk sedikit melingkar tidak meruncing

Sumber : Yoseph Wahyu, 2013.

Untuk mengembangkan usaha para pengrajin alat-alat pertanian yang ada di kampung “Galonggong” serta para pengrajin panday besi lainnya yang ada di beberapa Kecamatan Di Kabupaten Tasikmalaya untuk menjadi sebuah industry kecil alat-alat pertanian yang membanggakan di Tasikmalaya serta bisa dikenal oleh daerah-daerah lain baik secara regional maupun internasional, maka perlu adanya keterlibatan berbagai pihak mulai pihak perbankan, departemen industri dan perdagangan serta pihak-pihak dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah. Adapun salah satu hal yang menjadi perhatian kami dalam upaya mengembangkan usaha alat-alat pertanian adalah dengan mengembangkan jaringan informasi antar para pengrajin dan kelompok pengrajin serta memanfaatkan beberapa media alternatif dalam memasarkan produk-produk alat pertanian tersebut.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, penggunaan jaringan internet sudah banyak dipakai dalam berbagai aktivitas termasuk dalam kegiatan industry dan perdagangan. Oleh karena demikian dalam membahas tentang jaringan informasi dan penggunaan media alternative sangat erat kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi yakni jaringan internet. Secara teoritis jaringan informasi atau jaringan computer secara sederhana dapat diartikan sebagai jaringan dimana dua atau lebih computer yang saling terhubung sehingga dapat membagi data dan sumber-sumber peralatan lain atau dengan kata lain jaringan informasi adalah suatu cara untuk menghubungkan beberapa atau banyak komputer sekaligus menjadi suatu jaringan yang saling terkoneksi. Sedangkan mengenai pengertian penggunaan media alternative adalah penggunaan media-media non formal yang selama ini banyak dipakai masyarakat seperti radio komunitas, facebook, Whatapps, line serta beberapa media alternative lainnya dalam upaya mengembangkan usaha dan mempromosikan produk-produk alat pertanian dari kelompok pengrajin alat pertanian ‘galonggong’ dan para pengrajin alat pertanian lainnya yang tergabung dalam jaringan tersebut.

Ada beberapa alasannya kami memilih tema ini untuk diangkat dalam penelitian, yakni pengrajin alat pertanian “galonggong” harus dikembangkan menjadi sebuah industry alat-alat pertanian untuk wilayah Kabupaten

Tasikmalaya; untuk mengumpulkan dan mendata para pengrajin alat pertanian, mulai dari panday besi, penjual alat pertanian, pemasok bahan baku, dll dalam sebuah jaringan informasi dengan tujuan untuk memudahkan dalam pertukaran informasi dikalangan mereka. Alasan lainnya media alternative, merupakan media yang banyak dipakai oleh masyarakat baik untuk pertukaran informasi maupun untuk kegiatan-kegiatan bisnis.

Pengrajin alat-alat pertanian di Kampung “Galonggong” Kecamatan Manonjaya, serta para pengrajin alat pertanian yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya belum terhubung dalam sebuah jaringan (network) satu dengan yang lainnya, serta belum dimanfaatkan media alternative sebagai media promosi produk-produk alat pertanian yang dihasilkan oleh daerah ini. Oleh karena demikian berdasarkan latar belakang masalah masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Perlu dilakukannya kegiatan Workshop Komunikasi Pemasaran Berbasis Media Sosial Dalam Mendukung Usaha Pengrajin Alat-alat Pertanian Bagi para pengrajin di Kecamatan Manonajaya Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni berupa penyuluhan yakni dengan menyampaikan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Drs. Dian Sinaga, M.Si, sebagai ketua PPM dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan materi tentang konsep pengabdian masyarakat, pentingnya teknologi informasi dalam kegiatan pemasaran, yang meliputi konsep konsep teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi, kegiatan pemasaran, serta media sosial.
- 2) Dr. H. Rohanda, M.Si. sebagai anggota Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). Adapun dalam kegiatan PPM ini bertugas menyampaikan materi tentang pengembangan manajemen informasi, yang meliputi konsep manajemen secara umum, konsep manajemen, pemasaran informasi, aplikasi pemasaran dalam konteks alat-alat pertanian.
- 3) Dra. Sukaesih, M.Si, sebagai anggota PPM. Dalam kegiatan ini bertugas menyampaikan materi media social, pemanfaatan facebook dalam kegiatan pemasaran informasi serta menjelaskan tentang cara pembuatan group dalam facebook.
- 4) Fitri Perdana, S.Sos, M.Ikom, sebagai anggota PPM menjelaskan tentang cara membuat konten dalam pengisian isi facebook serta pengenalan tentang website dan pembuatan website dalam menunjang kegiatan pemasaran alat-alat pertanian.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat juga kami dibantu oleh para mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah kerja Nyata (KKN) di wilayah kampung Galonggong dengan dosen pembimbing Drs. H. Dian Sinaga, M.Si, ada 5 orang mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN di wilayah Galonggong ini yang berasal dari berbagai program studi yang ada di Universitas Padjadjaran. Adapun yang menyediakan tempat untuk kegiatan ini adalah Harris Al Farizi salah seorang pengrajin yang memiliki kios alat pertanian “Sepakat”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk masih wilayah Kampung Galonggong ini bisa dari arah Kabupaten Ciamis melalui Jembatan Cirahong atau bisa juga dari arah kota Tasikmalaya lurus ke arah Banjar melalui Manojaya. Setelah masuk melewati jalan rek kereta api perbatasan Desa Manonjaya dan Kecamatan Cilangkap, maka mulai terlihat berderet sepanjang pinggir jalan Manonjaya – Banjar para pengrajin alat-alat pertanian menjajakan hasil produksinya. Dalam melakukan kegiatan pemasarannya dilakukan dengan cara dipajang di pinggir jalan. Bagi masyarakat yang akan menuju Jawa melewati Jalan Manonjaya _ Banjar ini biasanya suka menyempatkan diri untuk melihat-lihat dan membeli beberapa alat pertanian seperti golok, cangkul, pisai dapur, dll.

Dalam kegiatan pemasaran ini selain dengan cara dipajang di pinggir jalan juga ada beberapa pembeli (langganan) yang datang dari daerah lain untuk dijual kembali ke masyarakat atau ke pasar-pasar yang ada di sekitar Kabupaten Tasikmalaya. Biasanya pada hari-hari tertentu pemesanan dan penjualan alat pertanian mengalami peningkatan khususnya, pada musim idul adha karena berkaitan dengan memotong hewan pemesanan golok khusus untuk memotong, atau pisau khusus untuk menguliti kulit dan golok untuk memotong tulang sangat laku. Bahkan beberapa waktu yang lalu di beberapa kios golok, jenis golok mipih yakni golok khusus untuk memotong sulit ditemukan karena sudah habis dipesan oleh tukang potong atau jagal. Adapun harga golok jenis ini lumayan harganya antara 500 ribu sampai 1.5 juta rupiah.

Apabila memperhatikan model pemasaran dan promosi seperti ini, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin alat pertanian diantara Kang Haris Al Fariz pemilik Kios Golok “Sepakat” maupun Tokoh Pengarajin Golok Senior yakni Bapak Ling jangkauannya terbatas karena yang beli hanya yang lewat jalan ke arah Kampung galonggong saja atau hanya orang yang sudah menjadi pelanggan saja. Kendatipun ada juga dari beberapa daerah lain yang melakukan pemesanan namun jumlahnya sedikit dan jarang. Oleh karena demikian dari hasil wawancara dengan beberapa pengrajin mengharapkan adanya perhatian dari pihak pemerintah untuk turut memperhatikan keberlangsungan usaha di bidang alat-alat pertanian ini.

Dalam melakukan kegiatan pemasaran suatu hasil produk atau jasa, beberapa pengusaha atau pengrajin sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi. Berkaitan dengan hal ini tidak dipungkiri ada beberapa pengrajin terutama yang anak-anaknya sudah menggunakan teknologi informasi sudah mulai menampilkan kerajinan alat-alat pertanian ini dalam internet. Namun sebagian masih dilakukan secara konvensional. Berkaitan dengan hal ini kami dari tim peneliti mencoba untuk menggali mengenai keinginan dari para pengrajin alat pertanian kampung Galonggong untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pemasarannya.

Dalam kunjungan yang kami lakukan beberapa waktu ke kampung Galonggong, kami melakukan diskusi (FGD) dengan beberapa pengrajin berkaitan dengan berbagai hal mulai dari kegiatan pembuatan alat pertanian, perolehan bahan baku, permodalan sampai pada kegiatan pemasaran dan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan para pengrajin khususnya mengenai pemanfaatan teknologi informasi seperti website dan media sosial dalam kegiatan pemasaran, pada umumnya mereka tertarik. Hal ini karena mereka menyadari cara pemasaran yang secara manual seperti sekarang ini jangkauannya terbatas, sehingga adanya diskusi tentang pemanfaatan teknologi informasi mereka sangat tertarik dan mengharapkan pendampingan dari tim peneliti sehingga bisa memiliki website dan group media sosial untuk melakukan pemasaran maupun promosi hasil produksinya.

Gambar 4.1. Kegiatan FGD Dengan Para Pengrajin Alat Pertanian Galonggong



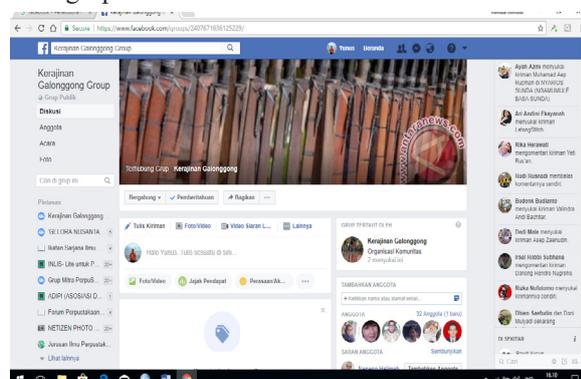
Dari kegiatan diskusi (FGD) ini kami juga melakukan indentifikasi dan pemetaan yang berkaitan dengan pengetahuan, penguasaan dan ketersediaan fasilitas minimal HP android untuk melakukan kegiatan pemasaran/promosi yang berbasis teknologi informasi tersebut. Dari hasil pemetaan ini ada beberapa pengrajin khususnya yang senior yang tidak menguasai HP Android apalagi Komputer/Laptop namun untuk mengatasi ini beberapa anggota keluarganya yang bisa sehingga untuk kelompok pengrajin ini bisa diatasi. Namun secara umum para pengrajin bisa menggunakan HP, karena kebanyakan yang menjadi pengrajin saat ini adalah merupakan generasi penerusnya yang masih muda dan cukup paham

dengan adanya teknologi informasi. Malahan pada waktu kami melakukan diskusi ada satu orang anak muda yang merupakan keluarga dari pengrajin dengan antusias menceritakan pengalamannya bahwa selama ini sudah melakukan pemasaran atau jual beli alat pertanian secara on-line. Jadi berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan kelompok pengrajin, pada umumnya mereka berkeinginan untuk memanfaatkan teknologi informasi, karena dengan dimanfaatkan teknologi informasi seperti website maupun beberapa media sosial kegiatan pemasaran dan penjualan alat-alat pertanian bisa lebih optimal lagi dan jangkauannya bisa lebih diperluas lagi serta model penjualannya juga tidak hanya konvensional tapi bisa juga dilakukan secara on-line.

Adanya keinginan dari sebagian besar para pengrajin yang tergabung dalam kelompok pengrajin alat-alat pertanian kampung Galonggong. Ditindak lanjuti dengan berbagai pertemuan yang dilakukan dengan kami tim peneliti UNPAD untuk lebih mematangkan rancangan jaringan informasi yang akan dibangun oleh kelompok pengrajin tersebut. Dalam diskusi selanjutnya dibicarakan tentang rancangan membuat website untuk kelompok para pengrajin dan pembuatan group kelompok pengrajin alat-alat pertanian pada media sosial.

Pada tahap perencanaan pembuatan website kelompok pengrajin, memberikan berbagai masukan yang berkaitan dengan tampilan, isi serta orang yang mengelola situs tersebut. Sedangkan untuk pemilihan jenis media sosial ditetapkan media facebook. Hal ini mengingat media facebook merupakan media yang sudah akrab bagi masyarakat termasuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.

Dalam mempersiapkan jaringan informasi ini, dilakukan penyuluhan dengan materi dasar tentang teknologi informasi dan internet. Serta dengan bantuan instruktur dari tim PKM Universitas Padjadjaran, dirancang website dan dibuatkan group dalam facebook, sebagai wadahnya. Nanti untuk isinya dan penyempurnaan format website dan group facebook kelompok pengrajin akan terus disempurnakan berdasarkan masukan dari berbagai pihak.



Sejak group facebook ini dibuat mendapat respon yang baik dari beberapa anggota facebook. Mengingat beberapa kelompok pengrajin alat-alat pertanian ini belum kebanyakan belum memiliki facebook, maka

untuk tahap berikutnya perlu dilakukan pelatihan tentang pembuatan berita dan informasi di group facebook kelompok pengrajin ini. Untuk tahap selanjutnya selain media sosial facebook, kami juga akan menggunakan beberapa media sosial lainnya untuk media promosi ini seperti instagram, dan whatsapp.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kendatipun kami lebih di fokuskan pada pembuatan group facebook para pengrajin, namun kami juga tetap membuat spanduk untuk dipasangkan pada masing-masing kios pengrajin. Hal ini dikarenakan upaya pembenahan kios para pengrajin dengan memberikan identitas pada masing-masing lapak penjualan merupakan hal yang masih penting dilakukan selain dengan memanfaatkan media social seperti facebook.

Selain memberikan pelatihan tentang pembuatan group facebook, kami juga memberikan pelatihan tentang penyajian informasi dan penyusunan konten penyajian pesan yang menarik untuk disajikan dalam group facebook. Dalam kegiatan ini kami dibantu oleh para mahasiswa KKN dalam pengumpulan data dan pengolahan datanya. Kegiatan ini berjalan sampai dengan pertengahan Oktober 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan kegiatan usaha di bidang alat-alat pertanian di Kampung Galonggong Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, khususnya dalam kegiatan pemasaran selain dilakukan secara konvensional perlu memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang berkembang saat ini seperti media social.
2. Dalam menggunakan teknologi informasi tersebut, kami dari tim PPM memilih menggunakan media facebook dalam mendukung kegiatan pemasaran alat-alat pertanian para pengrajin di wilayah kampung Galonggong.
3. Dalam melakukan kegiatan pelatihan tentang penggunaan media social facebook dalam kegiatan pemasaran alat pertanian, dimulai dengan melakukan observasi, perencanaan pelatihan, melaksanakan pelatihan dan melakukan pengisian konten pada group facebook para pengrajin. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Akhir Bulan oktober

Daftar Pustaka

Adi, R., Isbandi, R., (2007), *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas (dari Pemikiran Menuju Penerapan)*, Jakarta: FISIP UI Press.
usnaka dan Hikmat Harry, (2001), *PRA (Participatory Research Appraisal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*, Bandung : Humaniora.

Agustino, Leo, (2008), *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Chaudry, A.S. 1993. *Information Needs and their Satisfaction in a Utility Company*. *Libraries Review*. 42 (1).

Christiansen, Dorothy E, Davis, C. Roger, and Reed-Scott, Jutta. 1983. *Guide to Collection Evaluation Through Use and User Studies*. *Library Resources & Technical Services*. (October/December), 432 – 440.

Dunham, Stanley Ann. 2008. *Pendekar-Pendekar Besi Nusantara: Kajian Antropologi Tentang Pandai Besi Tradisional di Indonesia*. PT Mizan Pustaka. Bandung.

Little John, Stephen W. 1989. *Theories of Human Communication*. 3rd. ed. Belmon, California. Wardsworth Pub. Co.

Putra, Nusa dan Hendarman. 2013. *Metode Riset Campur Sari : konsep, strategi \ dan aplikasi*, Jakarta, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Wahid, F. 2005. *Kamus Istilah Teknologi Informasi*. Ed.2. Yogyakarta : Andi.

Jurnal :

Kuhlthau, Carol Collier. "Information Search Process." *Information Search Process*. 2007. Accessed February 22, 2016. http://comminfo.rutgers.edu/~kuhlthau/information_search_process.htm.

Wilson TD, June 1999, "The Journal of Documentation". Volume 55, No. 3, www.emeraldinsight.com/journal/jd, 3 Mei 2016.

Wilson, TD. "Models in information behaviour research".1999. <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html>. diakses pada 5 april 2016

Sumber lain :

Pendit, Putu Laxman. 2006. "Ragam Teori Informasi". http://eprints.rclis.org/10294/1/Ragam_Teori_Informasi.pdf (1 Januari 2016)